

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah tujuan wisata, objek wisata yang baik dapat memberikan opini yang positif terhadap wisatawan potensial untuk berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata. Mengembangkan suatu objek wisata di suatu daerah tujuan wisata tidak bisa melepaskan komponen produk atraksi, aksesibilitas maupun fasilitas karena ketiga komponen ini dapat menjadikan daya tarik suatu objek wisata. Pengelolaan ketiga komponen produk pariwisata dengan baik maka akan berimplikasi positif terhadap citra objek wisata tersebut.

Pengelolaan objek wisata dengan basis atraksi yang baik harus didukung oleh komponen aksesibilitas dan amenities, aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata sementara fasilitas dapat memenuhi kebutuhan pengunjung selama mereka menikmati atraksi di suatu objek wisata yang dipilihnya. Suatu tempat dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata terutama perlu memenuhi 4 (empat) komponen kepariwisataan yang disebut 4A, yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ansilari (Sugiana, 2014). Kualitas dan variasi dari masing-masing komponen perlu memenuhi kriteria yang memadai, sehingga dapat menjadi komponen dalam memberikan kepuasan pada wisatawan (Sugiana, 2013).

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu: Natural

Resources (alami), Atraksi wisata budaya, dan Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjukjalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya.

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian Timur Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini memiliki Ibu

Kota di Kupang dan memiliki 22 Kabupaten/kota. Provinsi ini berada di Sunda Kecil. Nusa Tenggara Timur memiliki beragam suku, budaya, bahkan tradisi yang berbeda-beda. Selain itu Nusa Tenggara Timur yang berada di Sunda Kecil ini merupakan pulau yang terbesar menyimpan banyak potensi dan kekayaan alam serta budaya yang unik dan beragam. Dengan berkembangnya sektor kepariwisataan, Nusa Tenggara Timur pun semakin dikenal karena memiliki banyak potensi unggulan yang dapat di manfaatkan dan dikembangkan sebagai produk pariwisata. Kabupaten Malaka adalah salah satu Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Belu, yang baru dimekarkan pada tahun 2013.

Di lihat dari sektor Kepariwisata kabupaten Malaka terdapat beberapa tempat wisata yaitu gua alam, hutan mangrove, erupsi lumpur masin lulik, juga ada wisata pantai. Beberapa pantai yang sering menjadi destinasi wisata baik oleh wisatawan lokal maupun luar daerah adalah Loodik, Raihenek, Motadikin, Taberek, dan tidak ketinggalan Abudenok..Pantai Motadikin berada di desa faheluka kecamatan malaka tengah yang terletak 12 km dari betun, ibukota kabupaten malaka namun belum berkembang dengan baik. Mengingat masih belum berkembang maka memerlukan peran pemerintah untuk mengikutsertakan partisipasi masyarakat dalam pengembangan area wisata pantai motadikin yang lebih baik lagi dengan menitikberatkan pada aspek berkelanjutannya.

Motadikin merupakan salah satu obyek wisata yang menjadi andalan bagi masyarakat lokal (wisatawan lokal) maupun wisatawan Nusantara lainnya yang berkunjung ke Malaka, dengan berbagai atraksi berupa keindahan alam dan panorama Motadikin yang unik, serta didukung oleh atraksi legenda cerita rakyat

yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dari objek wisata ini. Akses menuju ke objek wisata ini sangat mudah karena letak objek wisata Motadikin berada diposisi jalan utama dari pusat kota, sehingga dari aspek aksesibilitas, pengunjung (wisatawan) dapat menggunakan transportasi umum untuk mencapai objek wisata tersebut, fasilitas objek wisata ini masih minim karena fasilitas penginapan atau hotel tersedia tetapi berada di pusat kota kemudian belum tersedia dengan baik ruang pengelola, sistem informasi, pemandu wisata belum maksimal, fasilitas tempat parkir kendaraan yang belum teratur.

Namun perlu adanya pengembangan terkait aksesibilitas seperti jalan. karena jalan masuk/ cabang masuk ke obyek wisata Motadikin masih belum di perhatikan secara baik (belum aspal) manajemen pengelolaannya, sehingga wisatawan yang berkunjung tidak merasa nyaman akibat debu dan abu. Selain itu petunjuk arah di setiap persimpangan menuju ke lokasi wisata belum terpasang. Sehingga akan mempersulit wisatawan yang baru mau berkunjung ke Motadikin.

Artinya manajemen pengelolaan objek wisata Motadikin dari berbagai komponen belum dilakukan secara integrasi, sehingga citra objek wisata ini masih mengandalkan keunggulan atraksi alam dan berbagai atraksi cerita rakyat dan kemudahan dalam keterjangkauan atau akses ke objek wisata.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Abdulhaji, Sulfi. 2016. dengan judul "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan citra objek wisata Danau Tolire

Besar dalam kategori baik, dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa atraksi, aksesibilitas dan fasilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap citra objek wisata Tolire Besar.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Yonce (2012) yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Berbasis Masyarakat di Pantai Bo’a Kabupaten Rote Ndao”, penelitiannya mengangkat permasalahan tentang pemanfaatan potensi dan daya tarik wisata yang terdapat di kawasan wisata Pantai Bo’a dan strategi pengembangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata Pantai Bo’a memiliki berbagai potensi wisata yang layak dikembangkan sebagai destinasi wisata dan telah memenuhi empat (4) komponen penting dalam industri pariwisata yang lebih dikenal dengan istilah 4 A, yaitu; attraction (atraksi wisata), accessibility (akses menuju destinasi wisata), amenity (fasilitas dan jasa wisata) dan ancillary (kelembagaan dan sumberdaya manusia pendukung pariwisata). Penelitian ini membahas tentang potensi pariwisata serta perumusan strategi pengembangan yang berbasis masyarakat.

Relevansi dalam penelitian ini terdapat pada kajian dalam ilmu kepariwisataan tentang strategi pengembangan pariwisata dengan mengacu pada potensi dan daya tarik destinasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yonce (2012) poin penting perlu diperhatikan dalam pengembangan Selong Belanak sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan yaitu; attraction (atraksi wisata), accessibility (akses menuju destinasi wisata), amenity (fasilitas dan jasa wisata) dan ancillary (kelembagaan dan sumberdaya manusia pendukung pariwisata), karena suatu destinasi wisata yang layak untuk dikembangkan setelah memenuhi

ke empat komponen penting dalam industri pariwisata yang lebih dikenal dengan istilah 4 A.

Salah satu daya tarik wisata alam yang ada di Kabupaten Malaka adalah, Motadikin merupakan tempat wisata yang berada didesa Faheluke kecamatan Malaka Tengah , Kabupaten Malaka , provinsi nusa tenggara timur. Salah satu tempat wisata unggulan di Malaka ini memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Dikenal sebagai salah satu kabupaten baru, Malaka ternyata menyimpan sejumlah pantai indah yang bisa dijadikan sebagai alternatif wisata. Salah satu pantai yang letaknya tidak jauh dari pusat kota Malaka adalah Motadikin . Pantai ini dibuka sebagai salah satu destinasi wisata umum sejak tahun 2000-an. Motadikin memiliki luas sekitar 3,5 hektar dan juga dihiasi dengan lebih dari 80 pohon cemara. Keindahan pemandangan pepohonan di Motadikin ini juga didukung dengan gulungan ombak yang tenang dan tidak besar. Hal ini menjadikan suasana Motadikin terasa asri dan sejuk, sangat cocok untuk dijadikan tempat bersantai bersama keluarga. Dipantai wisata ini, para pengunjung dapat melakukan berbagai aktifitas menarik. Diantaranya seperti jogging, bermain volly, berenang dan juga memancing. Topografi menggabungkan perpaduan yang sangat apik antara pemandangan garis pantai dan daerah perbukitan sehingga hasilnya pun nampak unik dan menarik untuk dinikmati.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2017- 2019**

| Tahun | Domestik | Mancanegara | Jumlah |
|-------|----------|-------------|--------|
| 2017  | 334      | 4.072       | 4.406  |
| 2018  | 324      | 5.298       | 5.622  |
| 2019  | 3.818    | 7.322       | 11.140 |

Sumber : Motadikin kota Malaka.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan terlihat adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2017 jumlah kunjungan sebesar 4.406 orang dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu sebesar 5.622 orang dan mengalami banyak peningkatan pada tahun 2019 meningkat menjadi 11.140 orang. dengan jumlah kunjungan wisatawan Motadikin mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai pada tahun 2019, jika diratakan maka jumlah wisatawan ke objek wisata Motadikin sebanyak 11.140 orang. Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan yang harus segera diatasi bagi pengelola Motadikin Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, fasilitas yang terdapat pada obyek wisata Motadikin antara lain : Aula, rumah panggung, Wc, bak sampah panggung hiburan rakyat, dan juga arena bermain untuk anak kecil, selain itu juga terdapat lopo atau tempat bersantai bagi pengunjung atau wisatawan yang ingin beristirahat sejenak sembari menikmati pemandangan pada objek wisata Motadikin .

Pratiwi (2017), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Amenitas, Atraksi Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang. Alat analisis yang digunakan yaitu Regresi

Linear Berganda, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel amenitas (X1), atraksi wisata (X2), dan aksesibilitas (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung di TWA Pundi Kayu Palembang. Hasil uji parsial menunjukkan semua variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan berjudul **“Pengaruh pengelolaan Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Motadikin Di Kabupaten Malaka”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh pengelolaan Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Motadikin Di Kabupaten Malaka.

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka menjadi persoalan dalam penelitian adalah:

1. Apakah pengelolaan atraksi mempunyai pengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Motadikin di Kabupaten Malaka?
2. Apakah pengelolaan amenitas mempunyai pengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Motadikin di Kabupaten Malaka?



3. Apakah pengelolaan aksesibilitas mempunyai pengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Motadikin di Kabupaten Malaka?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan atraksi terhadap pengembangan obyek wisata Motadikin Kabupaten Malaka.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan amenitas terhadap pengembangan obyek wisata Motadikin Kabupaten Malaka.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan aksesibilitas terhadap pengembangan obyek wisata Motadikin Kabupaten Malaka.

##### **1.4.1 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola obyek wisata Motadikin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan atraksi, amenitas dan aksesibilitas terhadap pengembangan obyek wisata Motadikin.

2. Bagi Pihak Akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahan akan berhubungan dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di UKAW.

### 3. Bagi Peneliti.

Peneliti ini bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh khususnya Manajemen Pariwisata.